

Determinan *Audit Delay* (Studi Empiris pada Perusahaan yang Tergabung dalam Indeks LQ-45 di Bursa Efek Indonesia Periode Februari 2012 – Januari 2017)

Sartim

sartim81@gmail.com

Suroto

srt.smpg@yahoo.co.id

Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas 17 Agustus 1945 (UNTAG) Semarang

Abstraksi

Penelitian ini bertujuan untuk menguji faktor-faktor yang mempengaruhi *audit delay* pada perusahaan yang tergabung dalam indeks LQ-45 yang tercatat di bursa efek Indonesia periode februari 2012 – januari 2017. Populasi penelitian ini adalah seluruh perusahaan yang sahamnya konsisten tergabung dalam indeks LQ 45 dan terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode februari 2012 – januari 2017 sebanyak 24 perusahaan. Data yang digunakan adalah data sekunder berupa laporan keuangan tahunan. Uji statistik yang digunakan untuk menguji hipotesis adalah regresi data panel dengan *random effect model*.

Hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *audit delay*, sedangkan profitabilitas, ukuran kantor akuntan publik dan opini auditor berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap *audit delay*.

Kata Kunci : *audit delay*, ukuran perusahaan, profitabilitas, ukurann akuntan publik , opini auditor.

Abstact

This study aims to examine the factors that affect audit delay in companies incorporated in the LQ-45 index listed on the Indonesian stock exchange period February 2012 - januari 2017. The population of this study are all companies whose shares are consistently incorporated in the LQ 45 index and listed in Indonesia Stock Exchange period February 2012 - januari 2017 as many as 24 companies. The data used are secondary data in the form of annual financial statements. The statistical test used to test the hypothesis is panel data regression with random effect model.

The result of hypothesis test shows that firm size has negative and significant effect on audit delay, while profitability, size of public accountant office and auditor opinion have negative effect not significant to audit delay.

Keywords: *audit delay, firm size, profitability, public accountant size, auditor's opinion.*

1. Pendahuluan

Pasar modal memiliki peranan untuk menggerakkan dana pembangunan perusahaan yang diwujudkan pada fungsinya sebagai penghubung antara pemodal dan perusahaan. Pasar modal berkembang dengan seiring waktu, hal ini pun menyebabkan berkembangnya profesi akuntan publik untuk melakukan kegiatan audit pada laporan keuangan perusahaan. Laporan keuangan perusahaan merupakan tanggung jawab dan kepentingan manajemen perusahaan untuk menilai pengelolaan dana pada perusahaannya (Cahyanti dkk, 2016).

Laporan keuangan merupakan hal penting bagi perusahaan yang telah *go public*, karena perusahaan yang *go public* diwajibkan untuk menyampaikan informasi keuangan dalam bentuk laporan keuangan. Laporan keuangan dipersiapkan untuk menyediakan informasi yang berguna dalam pengambilan keputusan bisnis dan ekonomi (Dogan et al, 2007 dalam Pratama dan Adiwibowo, 2014).

Informasi yang diperlukan oleh pihak-pihak yang berkepentingan dapat bermanfaat jika disajikan secara akurat dan tepat pada saat dibutuhkan oleh pemakai laporan keuangan, namun informasi tidak lagi bermanfaat bila tidak

disajikan secara akurat dan tepat waktu. Informasi akan berkurang atau bahkan hilang daya gunanya bila informasi itu disampaikan terlambat dan tidak tepat waktu. Jadi, nilai dari ketepatan waktu pelaporan keuangan merupakan faktor penting bagi kemanfaatan laporan keuangan tersebut (Givoly dan Palmon, 1982 dalam Pratama dan Adiwibowo, 2014). Ketepatan waktu (*timeliness*) dalam penyajian laporan keuangan kepada publik di Indonesia diatur dalam Peraturan Nomor X.K.6, Lampiran Ketua Bapepam dan LK Nomor : Kep-431/BL/2012 tentang Penyampaian Laporan Keuangan Berkala Emiten atau Perusahaan Publik dan selanjutnya diatur dalam Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor : 29/POJK.04/2016 tentang Laporan Tahunan Emiten atau Perusahaan Publik.

Ketepatan waktu dari penyampaian laporan keuangan merupakan tolak ukur yang dapat dilihat oleh investor. Jika terjadi penundaan pada penyampaian laporan keuangan, maka dapat mempengaruhi relevansi dari laporan keuangan tersebut dan pengaruh terhadap investor dan pihak terkait dalam mengambil keputusan. Hal ini pun dapat diartikan oleh investor sebagai pertanda buruk bagi perusahaan dengan kemungkinan disebabkan oleh tingkat laba yang rendah dan tingkat utang yang tinggi. Lamanya waktu penyelesaian audit oleh auditor dilihat dari perbedaan waktu tanggal laporan keuangan dengan tanggal opini audit dalam laporan keuangan, perbedaan waktu ini disebut *audit delay* (Utami, 2006 dalam Cahyanti, 2016).

Penelitian ini memilih perusahaan yang tergabung dalam LQ-45 sebagai objek penelitian, karena perusahaan LQ 45 merupakan perusahaan papan atas yang mempunyai nilai kapitalisasi pasar yang

besar dan aktif diperdagangkan. Adapun permasalahan yang mendasari penelitian ini adalah perbedaan hasil penelitian terdahulu (*research gap*) seperti tampak pada tabel 1.

Hasil penelitian tersebut, menunjukkan bahwa berkaitan dengan *audit delay*, terdapat beberapa faktor yang mempengaruhinya. Faktor-faktor tersebut adalah ukuran perusahaan, profitabilitas, ukuran kantor akuntan publik dan opini auditor. Namun, hasil penelitian tersebut masih memberikan hasil yang berbeda, sehingga perlu diteliti lebih lanjut.

Berdasarkan kesenjangan yang telah dikemukakan tersebut di atas, maka dalam penelitian ini peneliti tertarik untuk meneliti kembali tentang Determinan *Audit Delay* pada perusahaan LQ-45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode Februari 2012- Januari 2017. Determinan dalam penelitian ini adalah ukuran perusahaan, profitabilitas, ukuran kantor akuntan publik dan opini auditor.

2. Kajian Pustaka

2.1. *Compliance theory*

Teori kepatuhan Menurut Tyler dalam Pratama dan Riduwan (2014) terdapat dua persepektif dasar mengenai kepatuhan hukum dalam teori kepatuhan yaitu instrumental dan normatif. Perspektif instrumental mengasumsikan individu secara utuh didorong oleh kepentingan pribadi dan tanggapan-tanggapan terhadap perubahan insentif dan penalti yang berhubungan dengan perilaku. Perspektif normatif berhubungan dengan apa yang orang anggap sebagai moral dan berlawanan dengan kepentingan pribadi mereka.

Tuntutan akan kepatuhan terhadap waktu penyampaian laporan keuangan berkala oleh perusahaan publik kepada Bapepam di Indonesia telah diatur dalam Peraturan Nomor X.K.6, Lampiran Ketua Bapepam dan LK Nomor : Kep-431/BL/2012 tentang Penyampian Laporan Keuangan Berkala Emiten atau Perusahaan Publik dan selanjutnya diatur dalam Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor : 29/POJK.04/2016 tentang Laporan Tahunan Emiten atau Perusahaan Publik. Peraturan tersebut mengisyaratkan adanya kepatuhan setiap perilaku individu maupun organisasi yang terlibat dipasar modal Indonesia untuk menyampaikan laporan keuangan tahunan perusahaan secara tepat waktu, hal ini sesuai dengan teori kepatuhan

2.2. Signalling Theory

Teori signaling menyatakan bahwa perusahaan yang berkualitas baik dengan sengaja akan memberikan sinyal pada pasar, dengan demikian pasar diharapkan dapat membedakan perusahaan yang berkualitas baik dan buruk (Hartono dalam Estrini dan Laksito ,2013). Agar sinyal tersebut baik maka harus dapat ditangkap pasar dan dipersepsikan baik dan tidak mudah ditiru oleh perusahaan yang memiliki kualitas yang buruk (Mengginson dalam Estrini dan Laksito, 2013)

Perusahaan yang melakukan publikasi laporan keuangan auditan akan memberikan informasi kepada pasar dan diharapkan pasar dapat merespon informasi sebagai suatu sinyal yang baik atau buruk. Sinyal yang diberikan pasar kepada publik akan mempengaruhi pasar saham khususnya harga saham perusahaan. Jika sinyal perusahaan menginformasikan kabar baik pada pasar, maka dapat meningkatkan harga saham sebaliknya, jika sinyal

perusahaan menginformasikan kabar buruk maka harga saham perusahaan akan mengalami penurunan. Dengan demikian, semakin panjang jangka waktu audit laporan keuangan menyebabkan pergerakan harga saham tidak stabil, sehingga investor mengartikannya sebagai *audit delay* karena perusahaan tidak segera mempublikasikan laporan keuangan, yang kemudian berdampak pada penurunan harga saham perusahaannya.

2.3. Audit Delay

Audit Delay adalah interval waktu antara tahun tutup buku laporan keuangan hingga opini pada laporan keuangan audit ditandatangani (Dyer dan Mchugh dalam Angruningrum dan Wirakusuma, 2013).

Dyer dan Mchugh dalam Kurniawan dan Laksito (2015) menggunakan tiga kriteria keterlambatan untuk melihat ketepatan waktu dalam penelitiannya, yaitu sebagai berikut:

1. *Preliminary lag* : interval jumlah hari antara tanggal laporan keuangan sampai penerimaan laporan akhir preliminary oleh bursa;
2. *Auditor's report lag* : interval jumlah hari antara tanggal laporan keuangan sampai tanggal laporan auditor ditandatangani;
3. *Total lag* : interval jumlah hari antara tanggal laporan keuangan sampai tanggal penerimaan laporan dipublikasikan di bursa. *Audit delay* juga dikenal dengan istilah *audit repot lag*.

Semakin lama auditor menyelesaikan pekerjaan auditnya, maka semakin lama pula *audit delay*. Jika *audit delay* semakin lama, maka kemungkinan keterlambatan penyampaian laporan keuangan akan semakin besar. Hal ini akan berpengaruh terhadap tingkat

ketidakpastian keputusan berdasarkan informasi yang dipublikasikan. Saemargani dan Mustikawati (2015), menyatakan bahwa secara sistematis *audit delay* dapat dihitung sebagai berikut:

$$\text{Audit Delay} = \text{Tanggal Laporan Audit} - \text{Tanggal Laporan Keuangan.}$$

2.4. Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan adalah besar kecilnya suatu perusahaan yang dilihat dari besarnya asset yang dimiliki oleh perusahaan Rahmawati dan Wahyono, (2017). Ukuran perusahaan merupakan salah satu indikator yang mempengaruhi jangka waktu penyelesaian terhadap audit laporan keuangan karena besar kecilnya ukuran perusahaan dipengaruhi oleh kompleksitas operasional, variabel serta intensitas dari transaksi perusahaan yaitu berupa total penjualan. Semakin besar nilai total aktiva yang dimiliki oleh suatu perusahaan maka semakin pendek proses penyelesaian terhadap *audit report lag*.

Menurut Sujoko dan Subiantoro (2007) ukuran perusahaan diukur dengan menggunakan *log natural of total asset*. Secara sistematis dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{Firm Size} = \text{LN of Total Asset}$$

2.5. Profitabilitas

Profitabilitas menunjukkan tingkat efisiensi dan kinerja perusahaan dalam menghasilkan keuntungan bagi pemegang saham. Perusahaan tidak akan menunda penyampaian informasi yang berisi berita baik. Oleh karena itu, perusahaan yang mampu menghasilkan profit akan cenderung mengalami audit

delay yang lebih pendek sehingga good news tersebut dapat segera disampaikan kepada para investor dan pihak-pihak yang berkepentingan lainnya (Kartika, 2009).

Pemilihan ROE sebagai proksi dari profitabilitas adalah karena dalam ROE dapat dilihat, semakin tinggi ROE menunjukkan bahwa semakin efisien perusahaan dalam menggunakan modal sendiri untuk menghasilkan laba investor yang ditanam pada perusahaan (Horne dan John, 2005 dalam Nugraha, A.D, 2012). Return On Equity (ROE) merupakan perbandingan antara laba setelah pajak dengan modal atau ekuitas pemilik. Secara sistematis dijelaskan sebagai berikut:

$$\text{ROE} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Ekuitas}}$$

2.6. Ukuran KAP

Kantor akuntan Publik adalah suatu bentuk organisasi akuntan publik yang memperoleh izin sesuai dengan peraturan perundang-undangan, yang berusaha dalam bidang jasa profesional dalam praktek akuntan public Rachmawati, (2008). Jasa audit digunakan agar informasi pelaporan keuangan yang berisi kinerja perusahaan akurat dan dapat dipercaya. Untuk meningkatkan kredibilitas dari laporan keuangan tersebut, perusahaan menggunakan jasa Kantor Akuntan Publik yang mempunyai reputasi seperti KAP yang berafiliasi dengan KAP besar yang diakui secara universal yaitu KAP *The Big Four*.

Ukuran KAP dalam penelitian ini digolongkan menjadi dua, yaitu KAP *Big Four* dan KAP domestik atau KAP *Non-Big Four*. Variabel ukuran KAP ini diprosikan dengan variabel *dummy*,

jika perusahaan diaudit oleh KAP *Big Four* maka diberikan nilai 1, namun jika diaudit oleh KAP *Non-Big Four* diberi nilai 0 (Purnamasari, 2012).

2.7. Opini Auditor

Opini auditor merupakan pendapat atas kewajaran laporan keuangan suatu perusahaan. Terdapat lima jenis opini auditor, yaitu opini wajar tanpa pengecualian (*unqualified opinion*), pendapat wajar tanpa pengecualian dengan bahasa penjelasan (*unqualified opinion report with explanatory language*), opini wajar dengan pengecualian (*qualified opinion*), opini tidak wajar (*adverse opinion*) dan tidak memberikan opini (*disclaimer*). Variabel ini diproksikan dengan variabel *dummy*. Jika perusahaan mendapat opini wajar tanpa pengecualian (*unqualified opinion*) maka diberi nilai 1, dan sebaliknya jika mendapat opini selain *unqualified opinion* diberi nilai 0 (Rahmawati, 2017).

2.8. Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Audit Delay

Ukuran Perusahaan adalah besar atau kecilnya suatu perusahaan yang dinilai dari total assets yang dimiliki oleh perusahaan (Saemargani dan Mustikawati, 2015). Perusahaan yang besar akan mempunyai pengendalian internal yang baik. Hal tersebut kemungkinan akan memperkecil kesalahan pada saat penyusunan laporan keuangan, sehingga auditor yang melakukan proses audit bisa melaksanakan audit dengan lebih cepat. Hasil penelitian Kartika (2009) dan Sebayang dan Laksito (2014) menyebutkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh negatif dan signifikan

terhadap *audit delay*. Dari uraian di atas, dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut :

H₁: Ada pengaruh negatif dan signifikan ukuran perusahaan terhadap *audit delay*

2.9. Pengaruh Profitabilitas Terhadap Audit Delay

Profitabilitas merupakan ukuran tingkat laba yang dihasilkan perusahaan dibandingkan dengan modal yang dimiliki oleh perusahaan (Suroto, 2012). Profitabilitas dinilai sebagai keberhasilan perusahaan, serta sebagai informasi yang penting bagi investor dalam mengambil keputusan investasi. Perusahaan yang mempunyai tingkat profitabilitas yang tinggi cenderung akan mempercepat publikasi laporan keuangannya karena bisa menaikkan nilai perusahaan tersebut. Profitabilitas perusahaan erat hubungannya dengan informasi berita baik atau berita buruk dari laporan keuangan. Jika perusahaan memiliki tingkat laba yang tinggi maka akan lebih cepat menerbitkan laporan keuangannya daripada perusahaan yang tingkat labanya rendah. Hasil penelitian Estrini dan Laksito (2013) menyebutkan bahwa profitabilitas suatu perusahaan berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *Audit Delay*. Dari uraian di atas, dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

H₂: Ada pengaruh negatif dan signifikan profitabilitas terhadap *audit delay*.

2.10. Pengaruh Ukuran KAP terhadap Audit Delay

Kualitas Kantor Akuntan Publik (KAP) tercermin dari kinerja dalam proses audit yang sesuai dengan standar audit sehingga hasil audit tersebut dapat bermanfaat bagi pengambilan keputusan para pengguna laporan keuangan. Waktu

audit yang lebih cepat adalah cara KAP untuk mempertahankan reputasinya agar tidak kehilangan klien. Akan tetapi, pada dasarnya seluruh KAP di Indonesia melaksanakan prosedur audit yang hampir sama, yaitu berdasarkan pada standar audit, serta mematuhi ketentuan hukum yang berlaku di Indonesia. Dengan pemilihan KAP yang kompeten kemungkinan besar akan bisa memperpendek waktu penyelesaian audit. Hasil penelitian Iskandar dan Trisnawati (2010) menunjukkan bahwa ukuran KAP mempunyai pengaruh negatif dan signifikan terhadap *audit delay*. Dari uraian di atas, dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut :

H₃: Ada pengaruh negatif dan signifikan ukuran KAP terhadap *audit delay*.

2.11. Pengaruh Opini Auditor terhadap *Audit Delay*

Opini Auditor adalah pendapat yang dikeluarkan oleh auditor independen atas laporan keuangan perusahaan yang telah diaudit (Fatmawati, 2016). Perusahaan yang mendapatkan opini *unqualified opinion* cenderung mempublikasikan laporan keuangannya tepat waktu. Perusahaan yang mendapatkan opini selain *unqualified opinion* akan membutuhkan waktu yang lama dalam mempublikasikan laporan keuangannya karena auditor membutuhkan waktu untuk negosiasi dengan klien dan berkonsultasi pada auditor yang lebih senior. Hal tersebut sesuai dengan hasil penelitian dari Purnamasari (2012) yang menunjukkan bahwa opini auditor mempunyai pengaruh negatif dan signifikan terhadap *audit delay*. Dari uraian di atas, dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

H₄: Ada pengaruh negatif dan signifikan opini auditor terhadap *audit delay*.

Berdasarkan pemikiran di atas, maka dapat digambarkan sebuah kerangka pemikiran teoritis seperti pada gambar 1.

3. Metode Penelitian

3.1. Populasi dan Sampel

Penelitian ini termasuk dalam penelitian populasi yakni meneliti semua elemen yang terdapat di dalam populasi, atau disebut juga sebagai penelitian sensus Populasi sesungguhnya dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan yang sahamnya tergabung dalam indeks LQ 45 dan terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode Februari 2012 – Januari 2017 sebanyak 84 perusahaan.

Penentuan perusahaan dalam populasi yang akan diteliti didasarkan pada kriteria populasi yaitu perusahaan yang sahamnya konsisten tergabung dalam indeks LQ 45 dan terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode penelitian. Berdasarkan kriteria tersebut diperoleh sebanyak 24 perusahaan sebagai objek penelitian.

3.2. Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data dalam penelitian adalah metode dokumentasi, yaitu dengan cara mengumpulkan data sekunder yang dipublikasikan oleh Bursa Efek Indonesia (BEI) berupa laporan keuangan dan ringkasan kinerja yang terdapat pada www.idx.co.id.

4. Hasil Penelitian Dan Pembahasan

Untuk menguji hipotesis, penelitian ini menggunakan alat analisis regresi data panel dan tingkat signifikansi 5% ($\alpha = 0,05$). Model regresi data panel penelitian ini adalah:

$Audit\ Delay = \beta_0 + \beta_1 \text{Ukuran Perusahaan} + \beta_2 \text{Profitabilitas} + \beta_3 \text{Ukuran KAP} + \beta_4 \text{Opini Audit} + e.$
Adapun langkah-langkah menguji hipotesis adalah:

4.1. Estimasi Model Regresi Data Panel

Hasil estimasi model dengan *common effect model* disajikan pada tabel 2

Output tersebut menunjukkan bahwa koefisien UP signifikan pada $\alpha = 0,01$, sedangkan koefisien ROE signifikan pada $\alpha = 0,05$. Namun tanda koefisien ROE tidak sesuai yang diharapkan negatif. Selain dari itu terdapat masalah rendahnya nilai *R-squared* hanya sebesar 0,330 yang berarti model kurang baik. Nilai Durbin Watson hanya sebesar 0,407, mengindikasikan adanya autokorelasi pada data residual, tentu saja bisa jadi rendahnya nilai Durbin Watson karena kesalahan spesifikasi model. Adapun model regresinya adalah sebagai berikut: $AD = 269,624 - 6,677 UP + 0,133 ROE - 3,020 UKAP + 1,250 OA$. Hasil estimasi model dengan *fixed effect model* disajikan pada tabel 3.

Output tersebut menunjukkan bahwa nilai *R-squared* tinggi yaitu sebesar 0,836 yang berarti model baik. Namun Hasil output dari uji *chow* seperti tampak pada tabel 5.

Output tersebut menunjukkan bahwa nilai F hitung sebesar 12,357 dengan signifikansi sebesar $0,000 < \alpha = 0,05$, maka model yang dipilih adalah *fixed effect model*.

Hasil output dari uji Hausman seperti tampak pada tabel 6.

Output tersebut menunjukkan bahwa nilai *Chi-Squares* sebesar 7,549 dengan signifikansi sebesar $0,109 > \alpha = 0,05$, maka model yang dipilih adalah *random effect model*.

demikian, nilai Durbin Watson sebesar $1,514 < \text{nilai du sebesar } 1,771$, yang berarti model belum bebas dari autokorelasi. Semua koefisien tidak signifikan pada $\alpha = 0,05$, tetapi tanda koefisien sesuai yang diharapkan negatif. Adapun model regresinya adalah sebagai berikut: $AD = 445,684 - 11,484 UP - 0,449ROE - 14,386 UKAP - 0,905 OA$. Hasil estimasi model dengan *random effect model* disajikan pada tabel 4.

Output tersebut menunjukkan bahwa nilai *R-squared* rendah yaitu sebesar 0,123. Nilai Durbin Watson sebesar $1,226 < \text{nilai du sebesar } 1,771$, yang berarti model belum bebas dari autokorelasi. Hanya koefisien UP signifikan pada $\alpha = 0,01$ dan tanda koefisien sesuai yang diharapkan negatif. Adapun model regresinya adalah sebagai berikut: $AD = 274,517 - 6,510 UP - 0,011 ROE - 9,885 UKAP - 0,365 OA$

4.2. Pemilihan Estimasi Model Regresi Data Panel

Dari ketiga model yang telah diestimasi akan dipilih mana yang lebih tepat. Ada tiga uji yang dapat dijadikan sebagai alat untuk memilih regresi data panel, yaitu: uji *chow*, uji Hausman dan uji Lagrange Multiplier.

Hasil output dari uji Lagrange Multiplier seperti tampak pada tabel 7.

Output tersebut menunjukkan bahwa nilai probabilitas Breusch-Pagan sebesar $0,000 < 0,05$. Maka model yang dipilih adalah *random effect model*. Hasil ini konsisten dengan uji Hausman yang menyatakan bahwa model yang terpilih adalah *random effect model*

Dengan demikian model yang lebih tepat digunakan dalam mengestimasi regresi data panel dalam penelitian ini adalah *random effect model*.

4.3. Uji Asumsi Model Regresi Data Panel

Karena model yang digunakan adalah *Generalized Least Square*, maka dalam uji asumsi model regresi data panel ini tidak perlu lagi dilakukan uji autokorelasi dan heteroskedastisitas. Hal ini disebabkan model *Generalized Least Square* sudah mengatasi masalah ini dan uji yang perlu dilakukan adalah uji normalitas dan uji multikolonieritas.

Hasil uji normalitas menunjukkan bahwa data residual terdistribusi normal, karena nilai Jarque-Bera sebesar 4,374 dengan signifikansi sebesar $0,112 > = 0,05$. Adapun output uji normalitas seperti tampak pada 8.

Hasil uji multikolonieritas menunjukkan tidak terdapat multikolonieritas antar variabel independen, karena koefisien korelasi antar variabel independen $< ,90$. multikolonieritas seperti tampak pada tabel 9. Dengan hasil uji normalitas dan uji multikolonieritas tersebut di atas dapat disimpulkan bahwa model regresi data panel dengan pendekatan *random effect* bebas dari pelanggaran asumsi normalitas dan asumsi klasik.

4.4. Uji Model

Hasil uji model regresi data panel dengan pendekatan *random effect* diperoleh nilai *R Square* sebesar 0,123 dan nilai *F* hitung sebesar 4,041 dengan signifikansi sebesar $0,004 < = 0,05$, sehingga dapat disimpulkan bahwa model ini menunjukkan model fit dan dipilih, karena mampu menjelaskan 12,30 persen variasi *audit delay* dari rata-ratanya, sedangkan sisanya sebesar 87,70 persen disebabkan oleh variabel lain yang tidak masuk dalam model regresi. Adapun hasil pengujian seperti tampak pada tabel 10.

4.5. Uji Hipotesis

Berdasarkan hasil uji model seperti

tampak pada tabel 10 tersebut di atas diperoleh nilai signifikansi koefisien masing-masing variabel independen, keempat variabel independen yang dimasukkan dalam model ternyata hanya koefisien variabel ukuran perusahaan yang signifikan dan bertanda negatif. Oleh karena itu dapat disimpulkan Hipotesis pertama yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *audit delay* laporan keuangan saham LQ-45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun Februari 2012- Januari 2017, diterima, sedangkan hipotesis kedua, ketiga dan keempat ditolak.

4.6. Pembahasan

1) Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap *Audit Delay*

Hasil pengujian hipotesis pertama menunjukkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *audit delay*. Hal ini dapat terlihat dari koefisien regresi untuk variabel ukuran perusahaan sebesar -6,510 dengan nilai signifikansi sebesar 0,002 lebih kecil ($<$) daripada $= 0,05$.

Hasil penelitian ini sesuai dengan teori sinyal, menyatakan bahwa perusahaan yang memiliki kondisi keuangan yang baik akan memberikan sinyal baik kepada pasar, sehingga pasar dapat mengetahui perusahaan yang memiliki kondisi keuangan baik atau buruk. Jika perusahaan dapat mempublikasikan kondisi keuangan secara tepat waktu maka pasar menilai bahwa perusahaan tersebut memiliki kondisi keuangan yang baik sehingga perusahaan yang memiliki total aset yang besar akan segera mempublikasikan laporan keuangan secara lebih cepat.

Hasil penelitian ini juga mendukung dengan hasil penelitian Kartika (2009),

menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *audit delay*. Semakin besar total asset yang dimiliki oleh suatu perusahaan maka semakin kecil *audit delay* nya. Hal ini dikarenakan perusahaan besar mempunyai sistem pengendalian internal yang baik sehingga dapat mengurangi tingkat kesalahan dalam penyajian laporan keuangan perusahaan sehingga memudahkan auditor dalam melakukan pengauditan laporan keuangan.

Selain dari pada itu hasil penelitian ini juga sejalan dengan hasil penelitian Evilah dan Fachriyah (2015) yang menyatakan ukuran perusahaan berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *audit delay*. Perusahaan besar secara empiris mengalami *audit delay* yang lebih pendek dibandingkan perusahaan kecil. Namun, hasil penelitian ini kontradiktif dengan hasil penelitian Iskandar dan Trisnwati (2010), menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif tidak signifikan terhadap *audit delay*. Hal ini dapat disebabkan adanya *internal control* yang baik dan kemampuan perusahaan untuk menekan auditornya agar dapat menyelesaikan pekerjaan audit secara tepat waktu.

Hasil Penelitian ini juga tidak sejalan dengan Lestari (2010) dan Sari dan Ghozali (2014) menyatakan bahwa, ukuran perusahaan berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap *audit delay* lantaran sampel merupakan perusahaan yang terdaftar di BEI yang diawasi investor, pengawas permodalan, dan pemerintah. Atas dasar itu, perusahaan dengan asset besar maupun kecil kemungkinan yang sama dalam menghadapi tekanan atas penyampaian laporan keuangan. Kemungkinan kedua, auditor menganggap bahwa dalam proses pengauditan berapapun jumlah asset

yang dimiliki oleh tiap-tiap perusahaan akan diperiksa dengan cara yang sama sesuai dengan prosedur dalam standar profesional akuntan publik.

2) Pengaruh Profitabilitas terhadap *Audit Delay*

Hasil pengujian hipotesis kedua menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh positif tidak signifikan terhadap *audit delay*. Hal ini dapat terlihat dari nilai koefisien regresi untuk variabel ROE sebesar -0,011 dengan nilai signifikansi sebesar 0,922 lebih besar ($>$) daripada $= 0,05$.

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Purnamsari (2012), menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh positif tidak signifikan terhadap *audit delay*. Proses audit perusahaan yang tingkat keuntungan kecil tidak berbeda dengan proses audit yang dilakukan oleh perusahaan dengan tingkat keuntungan yang besar, di mana baik perusahaan yang mengalami keuntungan besar ataupun kecil akan cenderung mempercepat proses audit.

Hasil penelitian ini juga selaras dengan pendapat Pratama dan Adi wobowo (2014) dan Sebayang dan Laksito (2014), menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh positif tidak signifikan terhadap *audit delay*. Namun, hasil penelitian ini tidak sejalan dengan teori keagenan, pihak *principal* mendorong manajemen untuk segera mempublikasikan laporan keuangan ketika perusahaan mengalami kenaikan profit. Perusahaan yang mengalami kenaikan profit akan cenderung mengalami *audit delay* yang lebih pendek, karena tingkat keuntungan dipakai sebagai salah satu cara untuk menilai keberhasilan efektivitas perusahaan.

Hasil penelitian ini juga bertentangan dengan hasil penelitian Saemargani dan Mustikawati (2015), Arifianto dan Riduwan (2017) dan Fatmawati (2017), menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap *audit delay*. Hal ini dikarenakan proses pemeriksaan perusahaan yang memiliki profitabilitas tinggi akan menyebabkan proses pengujian pemeriksaan pelaporan keuangan menjadi semakin luas dan sangat berhati-hati.

3) Pengaruh Ukuran KAP terhadap *Audit Delay*

Hasil pengujian hipotesis ketiga menunjukkan bahwa ukuran KAP berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap *audit delay*. Perhitungan tersebut diperoleh dari nilai koefisien regresi untuk variabel ukuran KAP sebesar - 9,855 dengan nilai signifikansi sebesar 0,114 lebih besar (>) daripada = 0,05.

Hasil penelitian ini sesuai dengan teori kepatuhan yaitu perusahaan mentaati semua aturan dan ketentuan yang telah ditetapkan oleh regulator yang berisi tentang batas waktu penyampaian laporan keuangan yaitu 120 hari, jika melebihi batas waktu akan dikenakan sanksi sesuai aturan dan ketentuan yang berlaku sehingga perusahaan yang diaudit oleh KAP *big four* maupun *non big four* akan melaporkan laporan keuangan secara tepat waktu.

Hasil penelitian ini juga sesuai dengan Arifianto dan Riduwan (2017) bahwa ukuran KAP berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap *audit delay*, karena semakin baik ukuran KAP belum tentu dapat memberikan jaminan adanya ketepatan waktu dari awal hingga laporan keuangan auditan. Seharusnya semakin besar suatu KAP, semakin banyak sumber daya, auditor ahli, system

informasi canggih serta mempunyai system kerja audit yang terjamin sehingga semakin cepat dalam penyelesaian pelaporan keuangan auditan.

Selain dari itu, hasil penelitian ini didukung dengan hasil penelitian Saemargani dan Mustikawati (2015), menyatakan ukuran KAP berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap *audit delay*. Perusahaan LQ 45 yang diaudit oleh KAP *non big four* juga memiliki *audit delay* yang hampir sama dengan perusahaan LQ 45 yang diaudit oleh KAP *big four*. Sehingga dapat dikatakan bahwa KAP *non big four* juga mempunyai tenaga spesialis yang profesional yang mampu melakukan audit secara efisien sehingga mampu menyelesaikan laporan audit dengan tepat waktu sesuai peraturan yang berlaku. Namun, hasil penelitian ini bertolak belakang dengan penelitian Kurniawan dan Laksito (2010) dan Ervilah dan Fachriyah (2015) yang menyatakan bahwa ukuran KAP berpengaruh positif dan signifikan terhadap *audit delay*. Hal tersebut berarti bahwa perusahaan yang diaudit oleh KAP *big four* secara empiris mengalami *audit delay* yang lebih pendek dari pada perusahaan yang diaudit oleh KAP *non big four*. Hal tersebut dikarenakan KAP *big four* bekerja lebih profesional dari pada KAP *non big four*.

Hasil penelitian ini juga bertolak belakang dengan hasil penelitian Prameswari dan Yustrianthe (2015), menyatakan ukuran KAP berpengaruh positif dan signifikan terhadap *audit delay*. Reputasi KAP yang disewa oleh perusahaan untuk mengaudit laporan keuangan akan berpengaruh terhadap kepercayaan masyarakat mengenai kredibilitas laporan keuangan yang dihasilkan oleh perusahaan tersebut. Hal

ini dikarenakan KAP besar memiliki karyawan dalam jumlah besar, dapat mengaudit lebih efisien dan efektif, memiliki jadwal yang fleksibel sehingga memungkinkan untuk menyelesaikan audit tepat waktu, dan memiliki dorongan yang lebih kuat untuk menyelesaikan auditnya lebih cepat guna menjaga reputasinya. Adanya hasil yang bertolak belakang ini diperkirakan terjadi karena permasalahan setiap perusahaan berbeda-beda, walaupun diaudit oleh KAP *big four* tidak menutup kemungkinan mengalami *audit delay* yang lama. Selain itu adanya kemungkinan perusahaan tidak memberikan semua data yang diminta oleh auditor sehingga hasil audit yang dilakukan oleh KAP big four ataupun non big four akan menghasilkan waktu *delay* yang sama.

4) Pengaruh Opini Auditor terhadap *Audit Delay*

Hasil pengujian hipotesis keempat menunjukkan bahwa opini auditor berpengaruh positif tidak signifikan terhadap *audit delay*. Hal ini dapat terlihat dari nilai koefisien regresi untuk variabel opini audit sebesar -0,365 dengan nilai signifikansi sebesar 0,839 lebih besar ($>$) daripada $= 0,05$.

Hasil penelitian ini sesuai dengan teori keagenan, menyatakan baik buruknya opini yang diberikan auditor sangat dipengaruhi oleh pengendalian intern perusahaan dalam pengelolaan keuangan. Upaya perusahaan untuk memperoleh opini yang baik melalui menekan seminimal mungkin tingkat kelemahan pengendalian intern sebagai bentuk manifestasi *agency cost* antara manajemen dengan principal.

Hasil penelitian ini sesuai dengan hasil penelitian Prameswari dan Yustrianthe (2015), menyatakan opini auditor berpengaruh positif tidak signifikan

terhadap *audit delay*. Hal ini terjadi karena tidak semua perusahaan yang mendapat opini selain *unqualified opinion* mengalami proses audit yang lebih panjang daripada perusahaan yang memperoleh *unqualified opinion*. Hal ini disebabkan auditor sudah mendapatkan cukup bukti untuk memperkuat opininya bahwa laporan keuangan tersebut tidak memenuhi syarat untuk mendapatkan *unqualified opinion*, sehingga perusahaan yang memperoleh opini selain *unqualified opinion* tetap dapat melaporkan hasil auditnya tepat waktu.

Hasil penelitian ini juga didukung dengan hasil penelitian Lestari (2010), menyatakan opini auditor berpengaruh positif tidak signifikan karena hal tersebut merupakan bagian kewenangan dari KAP untuk memberikan pernyataan. Adanya keeenganan dari auditor untuk mengeluarkan kualifikasi dan manajemen untuk menerima hasil pengauditan, dapat terjadi dalam lingkungan yang secara struktur hukum dan profesionalitas belum terbentuk dengan baik. Namun, hasil penelitian ini bertentangan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Kartika (2009) dan Ervilah dan Fachriyah (2015), menyatakan bahwa opini auditor berpengaruh positif dan signifikan terhadap *audit delay*. Adanya pengaruh opini audit terhadap *audit delay* menunjukkan bahwa informasi dari auditor dipercaya oleh pihak - pihak yang berkepentingan dengan laporan keuangan. Hasil uji tersebut menunjukkan bahwa perusahaan yang memperoleh opini Wajar Tanpa Pengecualian (WTP) mengalami *audit delay* lebih pendek daripada perusahaan yang memperoleh opini selain WTP.

Hasil penelitian juga bertentangan dengan hasil penelitian Purnamasari (2012), menyatakan opini auditor

berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *audit delay* karena perusahaan yang menerima *unqualified opinion* cenderung tepat waktu di dalam penerbitan laporan keuangan audit karena hal tersebut dianggap *good news* sehingga perusahaan tidak akan menunda publikasi laporan keuangannya. Sebaliknya, perusahaan yang mendapatkan *qualified opinion* akan menunjukkan *audit delay* lebih lama karena proses pemberian opini auditor melibatkan negosiasi dengan klien, konsultasi dengan partner audit yang lebih senior dan perluasan ruang lingkup.

5. Simpulan Dan Saran

5.1. Simpulan

Dengan memperhatikan hasil penelitian di atas, maka kesimpulan dari penelitian ini adalah:

1. Ukuran Perusahaan berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *Audit Delay* pada perusahaan LQ 45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode Februari 2012 – Januari 2017.
2. *Return on Equity* berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap *Audit Delay* pada perusahaan LQ 45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode Februari 2012 – Januari 2017.
3. Ukuran KAP berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap *Audit Delay* pada perusahaan LQ 45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode Februari 2012 – Januari 2017.
4. Opini Auditor berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap *Audit Delay* pada perusahaan LQ 45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode Februari 2012 – Januari 2017.
5. Proporsi variasi *audit delay* dari rata-ratanya yang dijelaskan oleh ukuran

perusahaan, *return on equity*, ukuran KAP dan opini auditor pada perusahaan yang tergabung dalam LQ-45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode Februari 2012 – Januari 2017 sebesar 12,30%, sedangkan sisanya yang 87,70% dijelaskan oleh variabel lainnya yang tidak termasuk dalam model regresi yang terangkum dalam kesalahan random.

5.2. Saran

Dengan memperhatikan hasil penelitian di atas, maka dapat disampaikan saran yang dapat dijadikan pertimbangan bagi penelitian selanjutnya: Penelitian ini menggunakan variabel ukuran perusahaan, *return on equity*, ukuran KAP dan opini audit sebagai determinan *audit delay*. Oleh sebab itu bagi penelitian selanjutnya disarankan untuk mencoba mengganti variabel ROE dengan ROA atau menambah variabel seperti solvabilitas, laba/rugi, konvergensi IFRS dan kompleksitas operasi Perusahaan.

Daftar Pustaka

- Angruningrum, Silvia dan Made Gede Wirakusuma. 2013. Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Kompleksitas Operasi, Reputasi KAP dan Komite Audit pada Audit Delay. E Jurnal Akuntansi Universitas Udayana. Vol 5. No 2 Tahun 2013: 251-230. ISSN.2302-8556.
- Arifianto, Agil Nur dan Ahmad Riduwan. 2017. Faktor - Faktor yang Mempengaruhi Audit Delay (Studi pada Perusahaan LQ 45 yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia). Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi.

- Volume 6, Nomor 6, Juni 2017.
ISSN : 2440.0585
- Badan Pengawas Pasar Modal Laporan Keuangan. Peraturan Nomor X.K.6, Lampiran Ketua Bapepam dan LK Nomor : Kep-431/BL/2012 tentang Penyampian Laporan Keuangan Berkala Emiten atau Perusahaan Publik. 2012. Jakarta.
- Cahyanti, dkk. 2016. Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas dan Solvabilitas terhadap Audit Delay (Studi Pada Perusahaan LQ 45 Sub-Sektor Bank serta Property dan Real Estate yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2010 – 2014). *Jurnal Administrasi Bisnis (JAB)*. Vol. 38, No. 1, September 2016.
- Dewi, Karina Mutiara dan Sugeng Pamudji (2013). Analisis Faktor - faktor yang Mempengaruhi Ketepatan Waktu dan Audit Delay Penyampaian Laporan Keuangan (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI Periode 2007 - 2011). *Diponegoro Journal of Accounting*. Volume 2, Nomor 2. Tahun 2013. Halaman 1 – 13. ISSN : 2337-3806.
- Ervilah dan Nurul Fachriyah. 2015. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Audit Delay *Jurnal Akuntansi*. Universitas Brawijaya
- Estrini, Dwi Hayu dan Herry Laksito. 2013. Analisis Faktor - faktor yang Mempengaruhi Audit Delay (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI tahun 2009 - 2011). *Diponegoro Journal of Accounting*. Volume 2. Nomor 2, Tahun 2013. Halaman 1. ISSN : 2337-3806.
- Fatmawati, Rika. 2017. Faktor – Faktor (Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Solvabilitas, Jenis Industri dan Opini Auditor) yang Mempengaruhi Audit Delay di Indonesia (Studi Empiris pada Perusahaan LQ45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2011 - 2015). *Jurnal Akuntansi*. Universitas Islam Malang
- Iskandar, Meylisa J dan Estralita Trisnawati. 2010. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Audit Report Lag pada Perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Bisnis dan Akuntansi*. Vol 12. No 3 Desember 2010. Hal.175-186.
- Kartika, Andi. 2009. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Audit Delay di Indonesia (Studi Empiris pada Perusahaan-Perusahaan LQ 45 yang Terdaftar di Bursa Efek Jakarta. *Jurnal Bisnis dan Ekonomi*. Vol.16 No. 1 Maret 2009 Hal.1-17).
- Kurniawan, Anthusian Indra dan Herry Laksito. 2015. Analisis Faktor - Faktor yang Mempengaruhi Audit Delay (Studi Empiris pada Perusahaan LQ 45 yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2010-2013). *Diponegoro Journal of Accounting*. Volume 4, Nomor 3, Tahun 2015, Halaman 1. ISSN : 2337-3806.
- Lestari, Dewi. 2010. Analisis Faktor - Faktor yang Mempengaruhi Audit Delay (Studi Empiris pada Perusahaan Consumer Good yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia). *Skripsi*. Universitas Diponegoro.
- Otoritas Jasa Keuangan. Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor : 29/POJK.04/2016 tentang Laporan

- Tahunan Emiten atau Perusahaan Publik. 2016. Jakarta.
- Pratama, Baradha dan Agustinus Santosa Adiwibowo. 2014. Analisis Faktor - faktor yang Mempengaruhi Audit Delay dan Timeliness pada Perusahaan Publik di Indonesia (Studi Empiris pada perusahaan yang terdaftar Secara Konsisten di LQ45 pada Bursa Efek Indonesia). *Diponegoro Journal of Accounting*. Volume 3. Nomor 2. Tahun 2014, Halaman 1 - 12.
- Purnamasari, Camelia Putri. 2012. Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Audit Delay pada Perusahaan LQ 45 yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Akuntansi*. Universitas Gunadarma.
- Rachmawati, Sistya. 2008. Pengaruh Faktor Internal dan Eksternal Perusahaan terhadap Audit Delay dan Timeliness. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*. Vol. 10, No. 1, Mei 1-10
- Rahmawati, Eka dan Wahyono. 2017. Analisis Faktor - Faktor yang Mempengaruhi Audit Delay (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI tahun 2013 - 2015). *Jurnal Akuntansi*. Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Saemargani, Fitria Ingg dan Rr Indah Mustikawati. 2015. Pengaruh Ukuran Perusahaan, Umur Perusahaan, Profitabilitas, Solvabilitas, Ukuran KAP dan Opini Auditor Terhadap Audit Delay. *Skripsi*. Universitas Negeri Yogyakarta
- Sari, Revina Ratna dan Imam Ghozali. 2014. Faktor – Faktor yang Mempengaruhi Audit Report Lag (Kajian Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2010-2012). *Diponegoro Journal of Accounting*. Volume 3. Nomor 2, Tahun 2014. Halaman 1. ISSN : 2337-3806.
- Sebayang, Esynasali Violetta dan Herry Laksito. 2014. Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Audit Delay (Studi Empiris pada Perusahaan-Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2010-2012). *Diponegoro Journal Of Accounting*. Volume 3. Nomor 3, Tahun 2014.
- Sekaran, Uma. 2006. Metode Penelitian Bisnis. Jakarta: Salemba Empat
- Suroto. 2012. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Devidend Payout Ratio pada Perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2010 – 2012. *Jurnal Ilmiah Untag Semarang*
- Tambing, Eko. 2017. Analisis Determinan Audit Delay pada Perusahaan LQ 45 yang Terdaftar pada BEI tahun 2011 – 2015. *Skripsi*. Universitas Hasanudin
- Tiono, Ivena dan Yulius Jogi C. 2013. Faktor – Faktor yang Mempengaruhi Audit Report Lag di Bursa Efek Indonesia. *Akuntnasi Bisnis*. Universitas Kristen Petra.

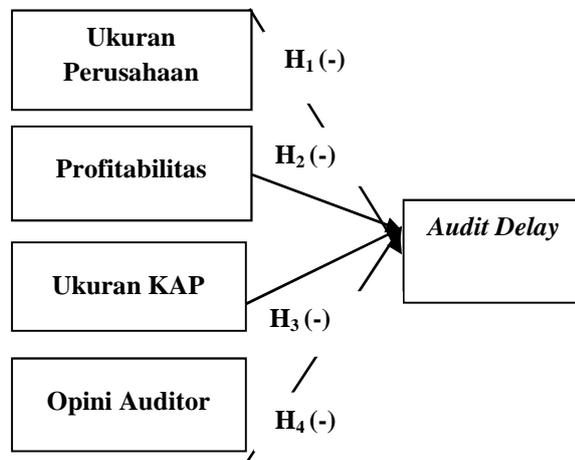
Lampiran

Tabel 1
Research Gap

Research Gap	Hasil	Peneliti
Terdapat perbedaan hasil penelitian pengaruh ukuran perusahaan terhadap <i>audit delay</i>	Positif dan signifikan	Purnamasari (2012) Pratama dan Adiwibowo (2014)
	Negatif dan signifikan.	Kartika (2009) Sebayang dan Laksito (2014)
Terdapat perbedaan hasil penelitian pengaruh profitabilitas terhadap <i>audit delay</i>	Positif dan signifikan.	Saemargani dan Mustikawati(2015),Arifianto dan Riduwan (2017), Fatmawati (2017)
	Negatif tidak signifikan	Kartika (2009) Sari dan Ghozali (2014)
Terdapat perbedaan hasil penelitian pengaruh ukuran KAP terhadap <i>audit delay</i>	Positif dan signifikan.	Ervilah dan Fachriyah (2015)
	Negatif tidak signifikan	Purnamasari (2012), Saemargani dan Mustikawati (2015)
Terdapat perbedaan hasil penelitian pengaruh Opini Auditor terhadap <i>audit delay</i>	Positif dan signifikan.	Kartika (2009) Ervilah dan Fachriyah (2015)
	Negatif tidak signifikan.	Iskandar dan Trisnawati (2010), Arifianto dan Riduwan (2017)

Sumber : Disarikan Dari Berbagai Penelitian.

Gambar 1
Kerangka Pemikiran Teoritis



Tabel 2
Hasil Estimasi Model Dengan Common Effect Model
Dependent Variabel: AD

Variable	Coefficient	Prob
----------	-------------	------

C	269,624	0,000
UP	-6,677	0,000
ROE	0,133	0,036
UKAP	-3,020	0,514
OA	1,250	0,665
R-squared		0,330
F-statistic		14,173
Prob(F-statistic)		0,000
Durbin Watson-stat		0,407

Sumber: Data sekunder yang diolah, 2018

Tabel 3

Hasil Estimasi Model Dengan

Fixed Effect Model

Dependent Variabel: AD

Variable	Coefficient	Prob
C	445,684	0,024
UP	-11,484	0,064
ROE	-0,449	0,054
UKAP	-14,386	0,078
OA	-0,905	0,634
R-squared		0,836
F-statistic		17,386
Prob(F-statistic)		0,000
Durbin Watson-stat		1,514

Sumber: Data sekunder yang diolah, 2018

Tabel 4

Hasil Estimasi Model Dengan

Random Effect Model

Dependent Variabel: AD

Variable	Coefficient	Prob
C	274,517	0,000
UP	-6,510	0,002
ROE	-0,011	0,922
UKAP	-9,855	0,114
OA	-0,365	0,839
R-squared		0,123
F-statistic		4,041
Prob(F-statistic)		0,004
Durbin Watson-stat		1,226

Sumber: Data sekunder yang diolah, 2018

Tabel 5

Hasil Uji Chow

Effect Test	Statistic	Prob
Cross-section F	12,357	0,000
Cross-section Chi-square	169,005	0,000

Sumber: Data sekunder yang diolah, 2018

Tabel 6

Hasil Uji Hausman

Test Summary	Chi-Sq Statistic	Prob
Cross-section random	7,549	0,109

Sumber: Data sekunder yang diolah, 2018

Tabel 7

Hasil Uji Lagrange Multiplier

	Test Hypothesis		
	Cross-section	Time	Both
Breusch- Pagan	103,446 (0,000)	0,681 (0,409)	104,127 (0,000)

Sumber: Data sekunder yang diolah, 2018

Tabel 8

Hasil Uji Normalitas

Variabel	Skewness	Kurtosis	Jarque-Bera	Prob
Standardized Residual	-0,396	2,505	4,374	0,112

Sumber : Data Sekunder Yang Diolah, 2018

Tabel 9

Hasil Uji Multikolonieritas

	UP	ROE	UKAP	OA
UP	1,000	-0,171	0,197	-0,225
ROE	-0,171	1,000	0,143	0,046
UKAP	0,197	0,143	1,000	-0,023
OA	-0,225	0,046	-0,023	1,000

Sumber: Data sekunder yang diolah, 2018

Tabel 10

Hasil Uji Model

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob
C	274,517	64,262	4,271	0,000
UP	-6,510	2,040	-3,192	0,002
ROE	-0,011	0,108	0,098	0,922
UKAP	-9,855	6,195	-1,591	0,114
OA	-0,365	1,789	-0,204	0,839
R-squared	0,123	Prob(F-statistic)		0,004
F-statistic	4,041	Durbin-Watson stat		1,226

Sumber: Data sekunder yang diolah, 2018